

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan komoditas unggas secara genetik mampu dikembangkan sebagai penghasil daging tinggi protein hewani dan merupakan usaha yang cukup baik untuk dijalankan di Indonesia. Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi turut meningkatkan permintaan produk peternakan yang ditandai dengan data produksi daging broiler sepanjang 3 tahun belakang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) peningkatan produksi daging broiler pada tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 3.219.117,00 hingga 3.765.573,09 ton. Dalam mencukupi kebutuhan daging yang meningkat broiler memiliki pertumbuhan cepat, efektif dalam mengkorvesi pakan, dan harga cukup rendah. Azizah dkk. (2017) menyatakan bahwa broiler dapat dipanen dalam umur 4 hingga 5 minggu. Pertumbuhan yang cepat diiringi dengan terjadinya penimbunan lemak. Menurut Salam dkk. (2013) kandungan lemak dalam karkas dapat meningkat hingga 18%. Pakan menjadi aspek keberhasilan usaha peternakan, selain aspek genetik dan manajemen pemeliharaan.

Pakan merupakan aspek penting untuk memaksimalkan produktivitas broiler dan memiliki peran besar dalam struktur biaya produksi. Menurut Anggitasari dkk. (2016) biaya pakan pada usaha unggas memperoleh 60 hingga 70% dari keseluruhan biaya produksi. Industri perunggasan banyak menggunakan antibiotik atau *antibiotic growth promoter* (AGP) sebagai tambahan pakan. Antibiotik memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi pakan dengan menekan organisme yang mengganggu saluran pencernaan (Pasaribu., 2019). Penggunaan AGP memiliki efek samping berupa residu dalam jaringan dan resistensi antimikroba sehingga berbahaya bagi konsumen (Mehdi dkk., 2018). Berdasarkan Menteri Pertanian Nomor 14/PERMENTAN/PK/350/5/2017 tentang klasifikasi Obat Hewan telah resmi melarang pemakaian AGP sebagai tambahan pakan ternak yang produknya akan dikonsumsi manusia.

Upaya menunjang laju pertumbuhan yang cepat dan efisiensi biaya serta memaksimalkan hasil produk yang aman dikonsumsi dapat memanfaatkan

fitobiotik dari senyawa bioaktif tanaman. Menurut Saragih dkk. (2023) fitobiotik merupakan bahan tambahan pakan yang tidak mengandung nutrisi dan dapat meningkatkan produktivitas ternak. Berdasarkan larangan yang berlaku maka fitobiotik dianggap mampu sebagai pengganti AGP untuk meningkatkan kualitas karkas dengan kadar lemak yang rendah.

Tanaman yang belum banyak dimanfaatkan yaitu seperti daun alpukat dan daun wortel. Menurut Rauf dkk. (2017) daun alpukat mengandung senyawa bioaktif yaitu saponin, tanin, alkaloid, flavonoid, polifenol, dan *quersetin*. Menurut Faramayuda dkk. (2015) daun wortel memiliki kandungan senyawa bioaktif yaitu flavonoid, polifenol, dan steroid. Menurut Hadyarrahman dkk. (2017) senyawa bioaktif daun wortel yaitu saponin dan tanin. Menurut Widyamanda dkk. (2013) mekanisme kerja flavonoid dapat mempengaruhi enzim lipase dengan mengkonversi lemak berlebih dalam tubuh menjadi asam lemak dan gliserol sehingga tidak terjadi penimbunan lemak dalam tubuh broiler. Menurut Avrianti dkk. (2019) flavonoid dapat meningkatkan nafsu makan sehingga berkorelasi dengan meningkatkan bobot karkas. Mekanisme saponin menurunkan lemak abdominal broiler dengan menghambat penyerapan lemak melalui usus halus dengan cara mengurangi aktivitas lipase pankreas (Avrianti dkk., 2019). Dalam meningkatkan bobot karkas menurut Sumerta dkk. (2023) dapat menghambat pertumbuhan mikroba dalam sistem pencernaan sehingga penyerapan nutrisi lebih efisien dan memberikan pertumbuhan yang optimal pada ternak, sedangkan tanin menurut Dewi dkk. (2014) bersifat antiseptik sehingga mempengaruhi kinerja saluran pencernaan.

Berdasarkan potensi fitobiotik dari senyawa bioaktif ekstrak daun alpukat dan ekstrak daun wortel diperlukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan kombinasi sebagai tambahan pakan pada broiler untuk meningkatkan bobot karkas dan menurunkan lemak abdominal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efek penggunaan ekstrak daun alpukat dan ekstrak daun wortel dalam pakan terhadap karkas dan lemak abdominal broiler?
2. Berapakah dosis optimal penggunaan ekstrak daun alpukat dan ekstrak daun wortel dalam pakan terhadap karkas dan lemak abdominal broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui efek ekstrak daun alpukat dan ekstrak daun wortel dalam pakan terhadap karkas dan lemak abdominal broiler.
2. Mengetahui pada dosis berapakah ekstrak daun alpukat dan ekstrak daun wortel dalam pakan berpengaruh terhadap karkas dan lemak abdominal broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian lain dan memberikan masukan bagi kemajuan IPTEK.
2. Sebagai informasi kepada peternak dan masyarakat umum untuk memanfaatkan bahan tanaman dalam pakan yang dapat memperbaiki kualitas karkas.